

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan tempat terjadinya proses produksi berlangsung dan seluruh faktor produksi terkumpul yang sumber daya dasarnya (input) dikelola dan diproses untuk menciptakan barang atau jasa (output) yang ditujukan kepada pelanggan. Setiap perusahaan harus mengetahui bagaimana perkembangan aktivitas operasionalnya, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan melalui laporan akuntabilitas manajemen perusahaan. Oleh karena itu, selama menjalankan aktivitas operasionalnya, penyusunan laporan keuangan yang merinci seluruh transaksi wajib dilakukan oleh perusahaan.

Menurut W.W. Hidayat (2018), bahwa yang dimaksud laporan keuangan yaitu informasi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan saat ini atau selama periode tertentu, yang dapat digunakan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan itu sendiri dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Salah satu bentuk laporan keuangan yang berkaitan dengan prediksi di masa mendatang pada arus kas perusahaan yaitu laporan arus kas. Laporan arus kas menunjukkan masuk dan keluarnya kas yang terjadi pada suatu perusahaan. Laporan arus kas memberikan gambaran tentang situasi finansial perusahaan yang membantu pengguna laporan keuangan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas, serta kebutuhan finansialnya. Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi,

aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi menunjukkan kemampuan aktivitas tersebut dalam menghasilkan arus kas yang mencukupi untuk membayar kewajiban, atau memberikan likuiditas bagi perusahaan, karena arus kas operasi mempermudah pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi tingkat likuiditas.

Kas adalah aset paling likuid (lancar) pada perusahaan, yang dapat digunakan kapan saja untuk aktivitas operasional perusahaan tanpa adanya batasan-batasan tertentu (Simanjuntak. Et al., 2018). Sebagian besar aktivitas operasional perusahaan melibatkan penggunaan kas, jadi jika perusahaan memiliki kas yang mencukupi, perusahaan akan mampu memenuhi kewajibannya tanpa mengalami kesulitan. Jumlah kas perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat likuiditas. Tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya, yang menjadikannya sebagai satu dari aspek yang penting yang dapat menjadi pertimbangan pertama menurut investor.

Dalam menganalisis laporan arus kas guna menentukan tingkat likuiditas perusahaan yaitu dengan menggunakan data dari laporan keuangan, salah satu metode yang digunakan yaitu analisis rasio arus kas. Menurut Darsono dan Ashari (2015) dan Rachmawati & Pamuji (2021), analisis rasio arus kas dibagi menjadi 2 macam, yaitu rasio likuiditas arus kas dan rasio fleksibilitas arus kas. Pada rasio likuiditas arus kas terdapat 6 rasio yaitu, rasio arus kas operasi, rasio cadangan arus kas, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio total hutang, rasio pengeluaran

modal. Sedangkan rasio fleksibilitas arus kas terdapat 2 macam, yaitu rasio arus kas bersih bebas dan rasio kecukupan arus kas. Manfaat yang didapatkan perusahaan dari analisis rasio arus kas yaitu perusahaan dianggap likuid apabila mampu memenuhi kewajiban lancarnya, tetapi dikatakan tidak likuid jika tidak dapat melunasi kewajiban lancarnya.

Terdapat beberapa studi yang telah dilaksanakan sebelumnya mengenai analisis laporan arus kas dalam menentukan tingkat likuiditas pada perusahaan. Seperti hasil penelitian dari Faradila Nindia Ulfa Hidayat (2017) pada PT. Unilever Indonesia Tbk menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk memiliki tingkat likuiditas yang baik selama periode yang diteliti dengan kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancar dan biaya bunga menggunakan arus kas operasi dan deviden kas. Sedangkan pada penelitian dari Khairunnisa Siregar (2019) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2014-2018 menunjukkan bahwa arus kas dalam menentukan tingkat likuiditas belum optimal, meskipun nilai arus kas mengalami peningkatan, namun rasio kasnya mengalami penurunan.

Dari hasil studi sebelumnya yang telah dijabarkan di atas, masih adanya keterbatasan dalam menganalisis tingkat likuiditas atau kurangnya pembahasan mengenai bagaimana laporan arus kas dalam menentukan likuiditas dan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi tingkat likuiditas perusahaan, padahal sebenarnya fokus dari penelitian tersebut ada pada faktor dalam menentukan likuiditas tersebut. serta tidak mencakup pengembangan

metode analisis yang lebih canggih yang digunakan untuk menganalisis laporan arus kas dan menentukan likuiditas.

Pada penelitian ini, penulis mengkaji tentang PT. Garuda Indonesia Tbk yang juga dikenal sebagai Garuda Indonesia adalah satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengoperasikan penerbangan domestik dan internasional terkemuka di Indonesia. Pada bulan Juni 2019, Kementerian Keuangan menemukan adanya pelanggaran dalam hasil audit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia tahun buku 2018. Menurut Kementerian Keuangan, laporan keuangan tahun 2018 dinyatakan terdapat kesalahan setelah ditemukan bahwa PT. Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi sebelum pembayaran diterima, sehingga mempengaruhi laporan laba rugi. Kemudian Kementerian Keuangan melakukan pemeriksaan terhadap akuntan publik Kasner Sirumapea dan mendapati isu penting menyangkut standar audit dan sistem pengendalian mutu KAP. Akibatnya, Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi kepada akuntan publik Kasner Sirumapea yaitu pembekuan izin selama 12 bulan dan memberikan peringatan tertulis. Dan juga, OJK memerintahkan PT. Garuda Indonesia Tbk untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan tahun buku 2018 serta menjatuhkan sanksi denda sebesar 100 juta rupiah kepada seluruh anggota direksi Garuda. Akhirnya, pada 26 Juli 2019 PT. Garuda Indonesia merevisi laporan keuangan periode 2018 menjadi rugi sebesar Rp2,4 triliun

Selain itu juga, PT. Garuda Indonesia Tbk. berada di ambang kebangkrutan pada tahun 2021 sebesar Rp70 triliun karena penumpukan hutang yang tidak dibarengi dengan efisiensi aset. Pandemi Covid-19 juga ikut memperparah kerugian tersebut karena mematikan aktivitas pariwisata sehingga terjadi adanya pembatasan aktivitas sosial masyarakat yang menyurutkan gairah operasi maskapai penerbangan dan menyebabkan penurunan pemasukan operasional perusahaan. Kapasitas penerbangan Garuda menurun drastis, yakni hanya 15%, meskipun sempat naik 32%. PT. Garuda Indonesia hanya mampu menerbangkan sebanyak 100 pesawat dari 200 pesawat yang tersedia. Sehingga terdapat kapasitas produksi menganggur sebesar 50%. (Sayekti, 2021). Hal tersebut turut menekan kondisi likuiditas PT. Garuda Indonesia Tbk, sehingga membuat laporan keuangannya mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun kebelakangan. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya fluktuatif pada laporan arus kas yaitu adanya kenaikan dan penurunan pada kas dan kewajiban lancar perusahaan.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa arus kas akan berdampak signifikan terhadap tingkat likuiditas, karena semakin tinggi jumlah kas, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mempertahankan kestabilan arus kasnya. Hal tersebut mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditasnya. Berdasarkan dari laporan arus kas PT. Garuda Indonesia Tbk. tahun 2018 sampai tahun 2022 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Laporan Arus Kas PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2018 – 2022
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Jumlah Arus Kas
2018	410.173.386.397	(4.344.820.434.153)	3.423.758.422.576	(510.888.625.181)
2019	7.136.318.303.199	(4.414.938.178.025)	(2.040.831.460.362)	680.548.664.812
2020	1.556.758.279.267	(789.047.898.449)	(2.128.807.362.482)	(1.361.096.981.664)
2021	1.175.520.998.573	(3.507.199.144.080)	307.291.369.472	(2.024.386.776.034)
2022	4.115.769.055.118	(4.149.989.181.102)	7.447.712.503.937	7.413.492.377.953

Sumber : www.idx.co.id (diolah oleh peneliti)

Berdasarkan data dari laporan keuangan, khususnya laporan arus kas PT. Garuda Indonesia Tbk. yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dapat dilihat bahwa setiap tahunnya, pola arus kas tidak selalu normal. Dalam hal ini, pola normal arus kas positif mencakup arus kas aktivitas operasi yang positif, arus kas aktivitas investasi yang negatif, dan arus kas aktivitas pendanaan yang dapat dalam posisi positif atau negatif.

Arus kas pada tahun 2019 untuk arus kas operasi mengalami peningkatan, bahkan di tahun 2019 mengalami keuntungan atau bernilai positif, sedangkan di tahun 2020 hingga tahun 2021 arus kas operasi terjadi penurunan, namun pada tahun 2022 terjadi peningkatan. Sementara itu, arus kas investasi dari tahun 2018 hingga tahun 2022 terjadi penurunan bahkan mencapai nilai negatif. Arus kas pendanaan mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2019 hingga tahun 2020, namun menunjukkan peningkatan dari tahun 2021 hingga tahun 2022.

Penurunan pada arus kas operasi dari tahun 2018 hingga tahun 2022 disebabkan oleh meningkatnya pembayaran kepada pemasok oleh perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat likuiditas perusahaan yang menurun.

Sementara itu, arus kas bersih yang dihitung dari laporan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan pada tahun 2019 dan 2022 meningkat karena adanya peningkatan arus kas operasi dan arus kas pendanaan. Sebaliknya, pada tahun 2018, 2020, dan 2021 mengalami penurunan yang disebabkan oleh meningkatnya arus kas aktivitas investasi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis melakukan penelitian dan membahas tentang “Analisis Laporan Arus Kas dalam Menentukan Tingkat Likuiditas pada PT. Garuda Indonesia Tbk”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan utama yang diteliti berdasarkan informasi sebelumnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan analisis laporan arus kas pada PT. Garuda Indonesia Tbk. periode tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pola arus kas pada PT. Garuda Indonesia Tbk. periode tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas pada PT. Garuda Indonesia Tbk. dengan menggunakan analisis laporan arus kas periode tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pola arus kas pada PT. Garuda Indonesia Tbk. periode tahun 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperluas pemahaman tentang analisis laporan arus kas dalam menentukan likuiditas perusahaan. Selain itu juga diharapkan penelitian ini memiliki potensi menjadi sarana pembelajaran yang berguna dalam mengidentifikasi dan menganalisis berbagai permasalahan di perusahaan tersebut.

2. Bagi Investor

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu pihak investor sebagai salah satu aspek yang dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

3. Bagi Program Studi D3 Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman serta menjadi sumber referensi bacaan pada perpustakaan Politeknik Harapan Bersama terutama untuk mempelajari topik-topik yang berkaitan dengan program studi D3 Akuntansi mengenai permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.

1.5 Batasan Masalah

Dengan merujuk perumusan masalah sebelumnya dan untuk memastikan fokus dan arah penelitian yang jelas, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada:

1. Analisis laporan arus kas dalam menentukan tingkat likuiditas pada PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 hingga tahun 2022.

2. Penelitian ini difokuskan pada analisis laporan arus kas dengan menggunakan komponen yang terdapat pada laporan keuangan sebagai informasi dalam analisis rasio arus kas. Analisis rasio arus kas terdiri dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK). Pada penelitian ini penulis tidak menggunakan semua rasio arus kas dikarenakan dalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. terdapat keterbatasan data yaitu tidak adanya deviden.

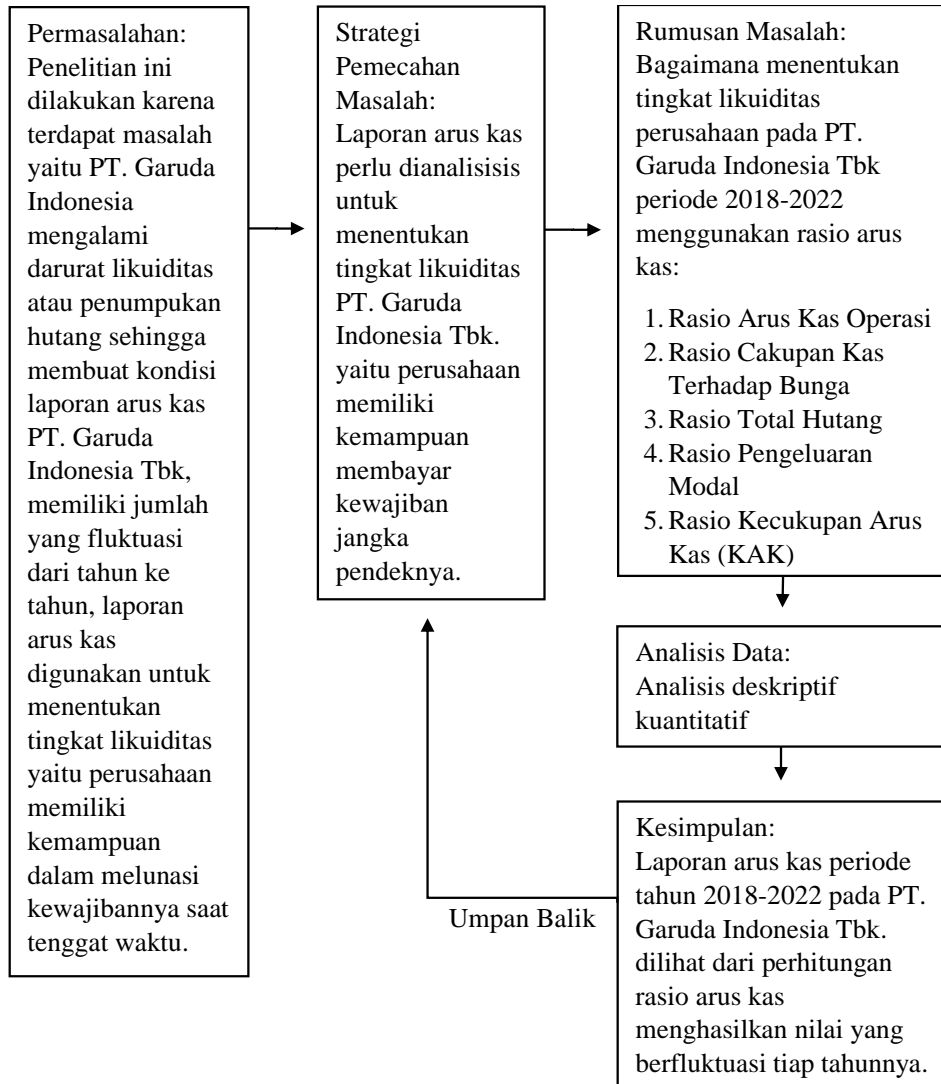
1.6 Kerangka Berpikir

Pada dasarnya kerangka berpikir mencakup teori, prinsip atau konsep-konsep yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, yang akan dianalisis adalah mengenai laporan arus kas dan tingkat likuiditas PT. Garuda Indonesia Tbk. Penelitian ini dilaksanakan karena pada setiap tahunnya laporan arus kas PT. Garuda Indonesia Tbk. berfluktuasi. Laporan arus kas itu sendiri berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan yang dapat dipakai untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada waktu yang ditentukan, oleh karena itu untuk mengetahuinya perlu dilakukan analisis rasio arus kas.

Perusahaan dapat dianggap dalam keadaan “likuid” jika perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya. Dengan kata lain perusahaan memiliki lebih banyak aktiva lancar daripada kewajiban lancarnya. Sebaliknya, apabila perusahaan dalam keadaan “illikuid” jika

perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya pada periode yang ditentukan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disederhanakan dengan menggunakan kerangka berpikir:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Data Diolah, 2024

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan tugas akhir yaitu :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman lembar pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori mendasar yang muncul sebagai hasil dari studi literatur. Teori yang disajikan didasarkan pada permasalahan, penelitian terdahulu, dan hipotesis yang akan diteliti oleh penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metodologi yang digunakan untuk penyelesaian masalah penelitian yang meliputi lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis data, sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka mencakup semua literatur yang digunakan oleh penulis selama mengerjakan tugas akhir, termasuk buku, majalah, website, jurnal, artikel, dan literatur lainnya.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran mencakup informasi tambahan yang membantu melengkapi laporan, seperti kartu konsultasi, spesifikasi teknis dan data lain yang diperlukan.